

BAB VII PENUTUP

7.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, telah pustaka dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka simpulannya sebagai berikut:

1. Fundamental Makro Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Hasil pengujian Fundamental Makro menunjukkan indikator nilai tukar mata uang asing dan *product domestic bruto* (PDB) yang masuk dalam model analisis penelitian sedangkan indikator inflasi dan suku bunga tidak termasuk dalam model analisis sehingga tidak semua indikator yang disampaikan Brighman dan Houston (1998) dapat dipakai analisis.

Secara empiris Fundamental Makro berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure (CSR)*, semakin rendah pengaruh pemerintah dalam penetapan PDB dan nilai tukar akan memberikan banyak dana *corporate social responsibility (CSR)* perusahaan yang akan mengalir ke masyarakat dan dapat memberikan manfaat dana perusahaan untuk kegiatan sosial dan kesejahteraan masyarakat demikian sebaliknya bila semakin tinggi pengaruh fundamental makro dalam penetapan pendapatan domestik bruto dan nilai tukar akan memberikan sedikit dana *corporate social responsibility (CSR)* perusahaan khususnya sosial kepada masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum banyak dipublikasikan di media atau belum ada penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh fundamental makro terhadap *corporate social responsibility disclosure (CSR)*.

2. Fundamental Mikro Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fundamental Mikro mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure (CSR)* yaitu dengan keputusan manajemen akan mempengaruhi keputusan dalam pemberian dana kepada masyarakat melalui CSR pada kategori kinerja sosial. Keputusan manajemen dalam fundamental mikro khususnya kinerja *current ratio (CR)* dan *dividend payout ratio (DPR)* yang tinggi akan berdampak dan yang rendah pada pemberian dana CSR karena kebanyakan perusahaan akan mementingkan pengembalian kewajiban dan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Peneliti menerima penelitian Diansyah (2016) menyatakan bahwa *Size* perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sedangkan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Diansyah sedikit berbeda dalam indikator dibandingkan dengan peneliti khususnya Fundamental Mikro terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

3. Fundamental Makro Berpengaruh Terhadap Struktur Kepemilikan

Fundamental Makro merupakan kebijakan pemerintah dalam penentuan nilai tukar mata uang asing – kurs dan *product domestic bruto* (PDB) akan memberikan pengaruh yang positif terhadap struktur kepemilikan dan mempengaruhi kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus tunduk dan taat pada Keputusan Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri dalam menjalankan operasional manajemen BUMN mengingat kepemilikan saham BUMN sebesar 51% keatas ditangan pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum banyak dipublikasikan di media atau belum ada penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh fundamental makro terhadap Struktur Kepemilikan.

4. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dengan indikator kinerja sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan indikator *return on asset* (ROA) dimana semakin rendah pemberian *corporate social responsibility* (CSR) kepada masyarakat khususnya sosial akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya dalam menghasilkan laba dan menjadi minat bagi investor dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan yang masih *going concern* dalam keadaan apapun.

Peneliti menolak penelitian Boaventura et.al. (2012); Ahamed et.al. (2014); Uadiale dan Fagbemi (2012 yang menyatakan adanya hubungan positif antara *Corporate Social Performance*, *Corporate Financial Performance*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan teori manajemen terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan penelitian Yaparto, et.al. (2013) bertolak belakang dengan peneliti. Hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa CSRD mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Yaparto menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE serta EPS.

Peneliti menolak penelitian Jitaree, Wisuttorn, (2015) yang menyatakan pengungkapan CSR di Tailand memberikan informasi dan berhubungan positif terhadap ROA, NPM dan Tobin's Q, sedangkan peneliti menemukan bahwa CSRD memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu dengan indikator ROA.

Peneliti menolak penelitian Lin et.al. (2015) yang menyatakan mediasi modal intelektual menghubungkan CSR dan kinerja keuangan dan tipe industri sebagai moderat berpengaruh langsung pada CSR dan kinerja keuangan sedangkan peneliti menyatakan bahwa CSRD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Fundamental Mikro Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Fundamental Mikro berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan indikator yang masuk dalam model analisis Fundamental Mikro berupa *current ratio* (CR) dan *dividend payout ratio* (DPR) sedangkan indikator *debt equity ratio* (DER) dan *firm size* (FS) tidak masuk dalam model analisis.

Semakin tinggi kebijakan dalam lingkungan manajemen perusahaan dalam keputusan pemberian *dividend payout ratio* (DPR) dan *current ratio* (CR) akan memberikan pengaruh auditor dalam memberikan opini yang sesuai khususnya Kantor Akuntan Publik yang teregister dan menjadi kepercayaan karena ketidakberpihakan dan kinerja perusahaan akan meningkat sesuai dengan kepercayaan masyarakat dan adanya keberlangsungan kegiatan perusahaan pada masa mendatang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum banyak dipublikasikan di media atau belum ada penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh fundamental mikro terhadap Opini Audit *Going Concern*.

6. Fundamental Makro Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian Fundamental Makro terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dengan adanya pengaruh negatif hal ini adanya kebijakan makro diluar perusahaan yaitu kebijakan regulasi yang dilakukan pemerintah dalam nilai tukar mata uang asing dan *produk domestik bruto* (PDB) yang berbalik arah dengan Kinerja Keuangan pada perusahaan. Regulasi pemerintah memberikan tekanan bagi perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang mengecil.

Peneliti menolak penelitian Claude, *et al* (1996), Eduardus (1997), Gudono (1999), Syahib (2000), dan Hutchinson (2001) yang menyatakan faktor fundamental makro merupakan faktor yang sangat penting berkaitan dengan kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh negatif antara fundamental

makro terhadap kinerja keuangan dan hasil analisis menunjukkan signifikan, dan peneliti menolak penelitian Opod (2015) menyatakan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

Peneliti menerima dengan penelitian Dwipartha (2013) yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor manufaktur, faktor ekonomi makro berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur. Dari hasil yang dilakukan, penelitian ini berbeda obyek penelitian pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan menunjukkan signifikan.

Peneliti menolak penelitian Issah dan Antwi (2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah fungsi dari ROA tahun sebelumnya, dan variabel ekonomi makro sebelumnya dapat berdampak pada kinerja perusahaan di masa depan yang diukur dengan ROA dimana penelitian Issah dan Antwi tidak memberikan pengaruh.

7. Fundamental Mikro Berpengaruh Terhadap Struktur Kepemilikan

Pengujian variabel Fundamental Mikro terhadap Struktur Kepemilikan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dimana Fundamental Mikro menyatakan kebijakan manajemen dalam pengelolaan usaha atas modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang maksimal atas Struktur Kepemilikan Pemerintah diatas 51%.

Ketetapan dan kebijakan manajemen dalam Fundamental Mikro pasti mengalami pengaruh pada Struktur Kepemilikan yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa antara pemilik sebagai pemberi wewenang (*principal*) dan manajemen sebagai penerima wewenang (*agent*) mempunyai kepentingan yang berbeda dalam hubungan kerja. Pemilik menginginkan pengembalian investasi yang sebesar-besarnya dan secepatnya, sedangkan manajemen menginginkan kepentingannya diakomodir yang sebesar-besarnya atas kinerjanya yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya atau peneliti terdahulu yang mendukung atau menolak penelitian ini. Pengaruh fundamental mikro terhadap struktur kepemilikan masih belum banyak dilakukan penelitian atau kajian yang lebih mendalam dan belum dipublikasikan.

8. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Berpengaruh Terhadap Struktur Kepemilikan

Pengujian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap Struktur Kepemilikan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan. Semakin

tinggi pemberian dana dan sampaikan dalam *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) akan memberikan pengaruh yang rendah terhadap struktur kepemilikan mengingat sebagian besar saham perusahaan BUMN dimiliki oleh pemerintah.

Penelitian Li dan Ran (2010) menunjukkan hubungan antara dispersi kepemilikan perusahaan dan CSR di pasar negara berkembang yang mempertimbangkan jenis kepemilikan dalam menilai CSR di pasar berkembang. Peneliti menerima pernyataan penelitian Li dan Ran bahwa CSR saling berkaitan negatif dengan Struktur Kepemilikan terutama dalam kepemilikan saham oleh pemerintah di atas 51%.

9. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* yang memuat pelaporan CSR. Pengungkapan pertanggung jawaban sosial ini memberikan pengaruh kepada lingkungan khususnya kinerja sosial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya atau peneliti terdahulu yang mendukung atau menolak penelitian pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) terhadap Opini Audit *Going Concern* masih belum banyak dilakukan penelitian dan dipublikasikan.

10. Fundamental Makro Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh positif dan signifikan Fundamental Makro dengan indikator nilai tukar mata uang asing dan *pendapatan domestik bruto* akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Claude, *et al* (1996), Eduardus (1997), Gudono (1999), Syahib (2000), dan Hutchinson (2001) menunjukkan bahwa persoalan faktor fundamental makro merupakan faktor yang sangat penting berkaitan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menerima pernyataan peneliti diatas bahwa Fundamental Makro memang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Peneliti menolak penelitian Opod (2015) yang menyatakan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan serta nilai perusahaan yang pada kenyataan penelitian yang dilakukan peneliti saling menguatkan dalam penentuan nilai

perusahaan yaitu *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Tobin's Q akan meningkat sesuai faktor makro yang menentukan.

Peneliti menerima penelitian Agustina dan Ardiansari (2015) menyatakan 1) faktor ekonomi makro dengan inflasi memiliki koefisien regresi positif dan nilai signifikansinya terhadap nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER); 2) faktor ekonomi makro dengan kurs memiliki koefisien regresi positif dan nilai signifikansinya terhadap nilai perusahaan yang pada penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Peneliti menolak penelitian Arvianto (2014) menunjukkan 1). Faktor fundamental makro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap faktor fundamental mikro, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi -0,305 dan nilai t-statistik sebesar 3,707. 2) Faktor fundamental makro berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,104 dan nilai t-statistik sebesar 2,156. 3). Faktor fundamental mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,943 dan nilai t-statistik sebesar 42,959.

Peneliti menolak penelitian Putra et.al. (2014) menyatakan ekonomi makro memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap faktor fundamental, ekonomi makro berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, faktor fundamental berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menerima penelitian Jubaedah et.al. (2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan, struktur modal, inflasi, dan nilai tukar adalah faktor kontribusi yang mempengaruhi nilai perusahaan

Peneliti menolak penelitian Djamaluddin et.al. (2017) menyatakan faktor mikro mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan makro tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

11. Fundamental Mikro Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh yang positif dan signifikan Fundamental Mikro dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size* (FZ), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator dalam analisis adalah *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV).

Dengan memperhatikan *current ratio* (CR) dan *dividend payout ratio* (DPR) yang dibayarkan manajemen sebagai kewajiban perusahaan akan memberikan nilai yang positif dan menjadi kepercayaan bagi investor untuk tetap berinvestasi.

Peneliti Sartini dan Purbawangsa (2014) menggunakan variabel *Dividend payout ratio* (DPR), *Dividen Yeld* dan *Earning per share* (EPS) sebagai kebijakan dividen, sedangkan Mardiyati et.al. (2012) menggunakan *Dividend Payout Ratio*

(DPR) dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan Sugeng (2009) menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* dan *Dividend per share* (DPS) dalam penelitiannya sehingga peneliti menerima penelitian diatas.

Penelitian ini menyatakan bahwa Fundamental Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai pada *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Tobin's Q, sedangkan penelitian Putra (2014) menunjukkan *earnings per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga menolak penelitian Putra (2014).

Peneliti menerima penelitian Arvianto (2014) yang menyatakan bahwa faktor fundamental mikro berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kondisi faktor fundamental mikro perusahaan akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menerima penelitian Dwipartha et.al. (2013) yang faktor ekonomi makro berpengaruh positif dan menolak dengan pernyataan peneliti Dwipartha yang menyatakan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur, tetapi dalam penelitian peneliti ditemukan ada signifikansi antaran fundamental makro dengan nilai perusahaan.

Peneliti menolak penelitian Jubaedah et. al. (2016) mengungkapkan bahwa rasio utang jangka pendek terhadap total aset tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ada hubungan positif yang signifikan antara rasio utang jangka panjang terhadap total aset dan nilai perusahaan. Sedangkan peneliti mengemukakan bahwa fundamental mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

12. Fundamental Makro Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Fundamental Makro terhadap Opini Audit Going Concern berpengaruh positif dan hal ini semakin baik kebijakan pemerintah akan memberikan arahan yang jelas bagi auditor dalam pemeriksaan keuangan perusahaan atas operasional perusahaan dan auditor melalui kantor akuntan yang teregistrasi akan memberikan opini atas kinerja perusahaan.

Peneliti menerima penelitian Tsai et.al. (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi makro yang dipelajari secara signifikan menjelaskan kesulitan keuangan, khususnya, kelangsungan hidup perusahaan elektronik lebih sensitif terhadap pendapatan karena fluktuasi pendapatan yang lebih tinggi di perusahaan tersebut. Akhirnya, model dengan opini auditor, faktor pasar, faktor makroekonomi, dan faktor industri berkinerja lebih baik daripada model rasio keuangan saja dalam prediksi kesulitan keuangan.

13. Fundamental Mikro Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian Fundamental Mikro terhadap Kinerja Keuangan menyatakan ada pengaruh yang positif. Fundamental Mikro yang merupakan kebijakan manajemen dalam mengoperasional perusahaan akan memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian Hardaningtyas (2014) yang menghubungkan Fundamental Mikro terhadap harga saham, sedangkan peneliti menolak dikarenakan peneliti membahas pengaruh Fundamental Mikro terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN. Penelitian Hardaningtyas menemukan bahwa variabel *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Divident Payout Ratio* (DPR), Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

14. Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan yang dimiliki pemerintah diatas 51% berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang berarti semakin tinggi struktur kepemilikan saham dilakukan oleh pemerintah akan memberikan pengaruh yang rendah terhadap kinerja keuangan dan manajemen kurang dapat memaksimalkan kinerjanya yang hal ini dikarenakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara ini tidak mendapatkan kebebasan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian menolak penelitian Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menyatakan struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Peneliti menolak penelitian Balagobei and Velnampy (2017) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan dan struktur kepemilikan asing berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan minuman dan tembakau yang terdaftar, sementara struktur kepemilikan institusional tidak berkorelasi signifikan dengan kinerja keuangan. .

Peneliti menolak pernyataan Wiranata dan Nugrahanti (2013), Marciano (2008) dan Shen dan Lin (2009) bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pemerintah dapat mengintervensi kinerja perusahaan demi kepentingan pemerintah semata serta pemerintah atau birokrat mempunyai kepentingan sosial dan politis yang dibuktikan dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti.

Peneliti menolak penelitian Gugong et.al. (2014) yang menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Perbedaan peneliti dengan penelitian Gogong et.al terletak pada obyek penelitian yang dilakukan serta indikator ROE yang tidak digunakan oleh peneliti.

Peneliti menolak penelitian Sari (2015) mengemukakan struktur modal mampu memoderasi secara positif hubungan antara struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan yang berbeda dengan peneliti yang tidak menggunakan struktur modal sebagai variabel pemoderasi dan hubungan yang diteliti oleh peneliti menunjukkan negatif antara Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan.

Peneliti menolak penelitian Haija dan Alrabba (2017), menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan manajerial, institusional dan keluarga dan kinerja keuangan, sementara tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asing dan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian peneliti menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Peneliti menerima penelitian Khamis et.al. (2015), peneliti menyatakan bahwa hubungan struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan penelitian Khamis ditemukan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki efek negatif dengan signifikansi statistik pada kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional ditemukan memiliki efek positif pada kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek positif pada kinerja hanya dalam kasus penurunan konsentrasi kepemilikan.

15. Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Opini Auditor *Going Concern*

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Opini Auditor berpengaruh positif, semakin baik kinerja keuangan akan mendorong Kantor Akuntan Publik untuk memberikan opini sesuai dengan obyek yang di-audit, bila kinerja keuangan kurang baik maka Kantor Akuntan Publik dapat memberikan opini yang lain.

Pengaruh kinerja keuangan yang positif dan signifikan terhadap opini auditor menunjukkan bahwa secara empiris kinerja keuangan berpengaruh sejajar terhadap opini auditor dimana semakin tinggi kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap opini auditor dalam kelangsungan perusahaan atau sebaliknya.

Peneliti menerima penelitian Susanto (2009) yang menyatakan bahwa pemberian informasi kepada investor tentang manfaat rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dinyatakan dalam bentuk opini auditor, maka pihak manajemen berupaya untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dan dengan melihat kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang maka kreditur dapat memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

Peneliti menolak penelitian Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern*. Ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan memengaruhi secara negatif terhadap opini *going concern*.

Peneliti menolak penelitian Kristiana (2012) yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* secara signifikan adalah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

16. Kinerja Keuangan Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator Kinerja Keuangan yaitu *return on asset* (ROA) akan berakibat pada Nilai Perusahaan berupa *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Tobin's Q akan meningkat dan membuat para investor memutuskan melakukan investasi.

Peneliti menerima penelitian Jubaedah et.al. (2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan, struktur modal, inflasi, dan nilai tukar adalah faktor kontribusi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi nilainya. Studi ini juga mengungkapkan bahwa rasio utang jangka pendek terhadap total aset tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, sementara ada hubungan positif yang signifikan antara rasio utang jangka panjang terhadap total aset dan nilai perusahaan.

Peneliti menolak dengan penelitian Hermawan et.al. (2014) secara parsial variabel kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Peneliti mendapatkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan peneliti tidak menjadikan variabel CSR sebagai moderasi tetapi sebagai variabel endogen pada kinerja keuangan.

Peneliti menerima penelitian Ukhriyawati. Catur F. et.al. (2017) yang menunjukkan hasil analisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.

Peneliti menerima penelitian Ardi and Murwaningsari (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan dan modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan dan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan modal intelektual juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti menerima penelitian Pertiwi dan Pratama (2012), hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Peneliti menerima penelitian Irayanti dan Tumbel (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Peneliti menerima penelitian Dwipartha et.al. (2013) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang berbeda adalah obyek yang digunakan yaitu pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

17. Struktur Kepemilikan Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan

Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini, menggunakan seluruh indikator dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah pada BUMN diatas 51% memberikan pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dgn indikator *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Tobin's Q. Kepemilikan saham yang dikuasai pemerintah memberikan signal bahwa kinerja perusahaan harus tunduk dan taat atas segala keputusan para pemegang saham yaitu pemerintah sehingga Nilai Perusahaan menjadi rendah.

Peneliti menerima penelitian Mwangi et.al. (2014) menunjukkan leverage keuangan memiliki hubungan negatif yang signifikan secara statistik dengan kinerja yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Peneliti menolak penelitian Sugiharto et.al. 2016 mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, tetapi kebalikan dengan penelitian peneliti dengan struktur kepemilikan yang dipegang pemerintah berpengaruh negatif dan obyek penelitian pada BUMN.

Peneliti menolak penelitian Masulis, Ronald W. (1983) yang menunjukkan bahwa harga saham dan nilai-nilai perusahaan secara positif terkait dengan perubahan tingkat utang dan Leverage, harga keamanan senior berhubungan negatif dengan variabel perubahan struktur modal ini. Sedangkan peneliti menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menolak penelitian Wardani dan Hermuningsih (2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Peneliti menerima penelitian Fahdiansyah et.al. (2018) menunjukkan bahwa kedua variabel independent baik kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

18. Opini Audit Going Concern Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan

Pengaruh Opini Auditor yang positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi atau baik opini auditor akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan BUMN.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan diatas, maka saran – saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kelanjutan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diluar perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda dari penelitian ini dengan tujuan melihat hasil yang lebih konkrit dalam menilai Nilai Perusahaan.
3. Peneliti yang lain dapat menggunakan variabel – variabel lain atau yang berbeda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Investor dan calon investor agar lebih seksama memahami dan memperhatikan Nilai Perusahaan dalam berinvestasi
5. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan berguna bagi peneliti lain mengingat penelitian ini masih adanya keterbatasan.